

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Subtema Ayo Cinta Lingkungan

Apriyana^{1*}, Adelina Hasyim², Lilik Sabdaningtyas³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur,

³Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung

* e-mail: Apriyanagur@gmail.com, Telp: +628992293646

Abstract : The Development Of Social Attitude Assessment Instrument In Thematic Learning Sub-Theme “Let Us Love Our Environment” At The Fourth Grade Of Elementary School. The aim of this research is to produce the decent, valid and reliable social attitude assesment’s instrument at the fourth grade of elementary school. This research used feasible Research and Development (R&D) method with Borg and Gall’s approach. In collecting the data the researcher used questionnaires. The Population of this research is 24 teachers in Anggrek’s Cluster. The sample then was taken by using purposive random sampling with 12 teachers as a total sample. Furthermore, 3 teachers is taken as limited testing subject, 7 teachers as *preliminary field testing* testing subject, 12 teachers as field testing subject, with 30 students as assesment’s object. The data was analyzed to measure the instrument’s content validity with expert judgement. Gregory’s formula was also used to test the empirical validity then measure the reliability by Cohen Kappa’s formula. Furthermore, the result of this research shows that the social attitude assesment’s instrument developed is valid and reliable.

Key words: Instrument Development, Social Attitude Assessment, Thematic Learning

Abstrak: **Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Subtema Ayo Cinta Lingkungan Kelas IV SD.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial di kelas IV SD yang layak, valid dan reliabel. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development R&D*), dengan pendekatan Borg dan Gall. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket. Populasi penelitian ini 24 guru yang tergabung dalam Gugus Anggrek. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* dengan jumlah sampel 12 guru. Selanjutnya ditetapkan 3 siswa sebagai subjek uji terbatas, 9 siswa sebagai subjek uji Data dianalisis untuk mengukur kelayakan isi melalui persentase penilaian ahli. Selanjutnya pengukuran validitas empiris menggunakan rumus Gregory dan uji reliabilitas instrumen dengan rumus Cohen Kappa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan bersifat layak, valid dan reliabel.

Kata Kunci : Pengembangan Instrumen, Penilaian Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Sistem penilaian yang berkualitas sudah seharusnya dapat secara akurat memotret kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sebagai bentuk upaya diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran yang tidak saja melulu menitikberatkan pada aspek pengetahuan melainkan juga meliputi aspek sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan tahap awal, permasalahan yang diuraikan di atas juga nyata terjadi di Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kota Bandar Lampung. Penelitian awal yang dilakukan pada SD di Gugus Anggrek menunjukkan bahwa guru-guru di sana masih kesulitan melakukan improvisasi dalam menggunakan instrumen penilaian. Guru masih terbatas menggunakan instrumen tes yang bersifat kuantitatif dan masih kesulitan dalam melakukan penilaian non-tes yang bersifat mendalam dengan kriteria kualitatif. Fakta pengamatan yang ada juga menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menggunakan apalagi menyusun instrumen penilaiannya secara mandiri khususnya yang berkaitan dengan penilaian sikap sosial siswa. Kondisi ini terlihat dari minimnya jumlah dan variasi dokumen penilaian yang ditemukan di lapangan.

Hasil wawancara terhadap 4 orang guru kelas IV di Gugus tersebut mengonfirmasi kondisi objektif yang serupa, yakni tidak semua guru di sekolah-sekolah tersebut memiliki instrumen penilaian yang memadai. Sebagian guru yang telah memiliki instrumen penilaian pun mengaku lebih cenderung menilai aspek kognitif siswa daripada aspek sikap. Para guru yang diwawancarai tersebut mengungkapkan bahwa mereka sebenarnya sudah menyadari betul soal urgensi dari penilaian sikap sosial terutama untuk menggali profil dan karakteristik peserta

didik yang dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam mengembangkan rencana pembelajaran ke depannya. Namun penilaian tersebut urung dan enggan dilakukan secara serius karena guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan apalagi mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pengungkapan kebutuhan guru akan adanya instrumen penilaian sikap sosial siswa yang valid, reliabel, dan mudah digunakan maka penulis bermaksud mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik subtema ayo cinta lingkungan kelas IV.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang dinyatakan oleh Borg and Gall (1983: 624) sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidik dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Produk Awal, 4) Uji Coba Pendahuluan, 5) Revisi Terhadap Produk Utama, 6) Uji Coba Utama, 7) Revisi Produk Operasional, 8) Uji Coba Operasional, 9) Revisi Produk Akhir, dan 10) Diseminasi dan Implementasi.

Berdasarkan sepuluh langkah yang dikembangkan Borg dan Gall pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai pada tahap 8 yakni uji lapangan operasional dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga serta biaya penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari guru di kelas IV SD yang ada dalam Gugus Anggrek sebanyak 24 orang guru dari keseluruhan 6 sekolah yang terdapat pada Gugus tersebut. Validasi ahli melibatkan

satu orang ahli evaluasi dan satu orang. Selanjutnya, dalam proses uji empiris skala kecil subjek penelitian ini melibatkan 3 orang guru sedangkan untuk uji empiris skala besar subjek yang ditetapkan adalah sebanyak 7 orang guru. Subjek uji lapangan terdiri 12 guru yang ada pada Gugus Anggrek dan menetapkan 2 orang guru di antaranya sebagai penggunakan melibatkan 30 siswa sebagai subjek uji coba.

Pada penelitian ini menggunakan berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk memperoleh data dari masing-masing variabel yang ada. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari penilaian sikap sosial yang dikembangkan pada pembelajaran tematik subtema Ayo Cinta Lingkungan, adapun ke lima komponen tersebut meliputi: disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong dan toleransi.

Prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk instrumen penilaian kinerja dalam hal ini menggunakan angket kebutuhan, lembar observasi sikap sosial peserta didik, angket validasi ahli, dan angket respon guru. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini ada dua macam yaitu instrumen untuk validasi ahli dan instrumen untuk penilaian guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas dengan menggunakan rumus Gregory dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cohen Kappa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tahap awal dilakukan pada sekolah-sekolah di Gugus Anggrek menunjukkan bahwa guru secara dominan cenderung melakukan penilaian

kognitif sehingga penilaian sikap belum dilakukan dengan optimal. Guru mengakui bahwa faktor utama yang menyebabkan guru kesulitan dalam menilai sikap sosial adalah karena belum terbentuknya pemahaman yang komprehensif tentang penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Pada akhirnya guru melaksanakan penilaian sikap sosial peserta didik melalui pengamatan kasar yang terlihat sehari-hari tanpa menggunakan instrumen yang sudah tersedia di buku guru. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan 10 dari 12 orang guru menyatakan membutuhkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Artinya, persentase guru yang membutuhkan produk berupa instrumen penilaian sikap sosial adalah sebesar 83,33%. dengan kategori tingkat kebutuhan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ahli pada produk utama maka peneliti memperoleh hasil bahwa instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan dinilai layak baik oleh ahli materi maupun oleh ahli bahasa. Hasil penilaian ahli materi dan evaluasi sebesar 90% dengan kriteria Sangat Layak. Hasil penilaian ahli bahasa sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Saran para ahli kemudian dijadikan sebagai dasar revisi dan penyempurnaan produk.

Uji coba terbatas dalam penelitian ini menggunakan dua skala yakni uji skala terbatas dan diperluas. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa rata-rata respon guru terhadap aspek kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan instrumen yang dikembangkan mencapai 0,96. Sedangkan rata-rata respon guru terhadap instrumen konvensional adalah sebesar 0,43 sedangkan uji coba diperluas menunjukkan bahwa rata-rata respon guru terhadap aspek kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan instrumen yang

dikembangkan mencapai 0,94 sedangkan rata-rata respon guru terhadap instrumen konvensional adalah sebesar 0,11. Pada uji coba lapangan, nilai rata-rata hasil respon sebesar 0,77. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa responden secara umum telah memberikan nilai positif terhadap pengembangan instrumen penilaian sikap sosial. Sebaliknya, rata-rata hasil respon yang diberikan oleh responden terhadap instrumen penilaian sikap konvensional sebesar 0,35. Data ini menunjukkan responden menilai instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan apabila ditinjau dari aspek kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan lebih layak daripada instrumen penilaian sikap konvensional.

Berdasarkan uji validitas menggunakan rumus Gregory didapati bahwa Koefisien Validitas Isi (KVI) adalah sebesar 0,8 dengan kategori Sangat Tinggi. Sedangkan uji reliabilitas diperoleh diperoleh hasil koefisien Kappa sebesar 0,75. Menurut Fleiss dalam Wahyu (2012:15) Kappa $>0,75$ masuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya bisa disimpulkan bahwa Penilai A dan Penilai B saling konsisten.

Pembahasan

Produk yang dikembangkan apabila mengacu pada prinsip-prinsip penilaian sikap sosial telah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh Depdiknas (2008:19) yakni materi, konstruksi, dan evaluasi. Hal ini didasari atas hasil validasi ahli oleh 2 dosen yang terdiri atas ahli evaluasi dan ahli bahasa. Ahli evaluasi ditetapkan sebagai validator yang menilai kelayakan pada aspek materi sedangkan ahli bahasa ditetapkan sebagai validator yang menilai kelayakan aspek konstruksi dan bahasa. Lembar validasi dari validator 1 dan validator 2 menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang dikembangkan layak digunakan sebagai instrumen dalam pembelajaran dengan revisi, sehingga harus

dilakukan revisi sesuai saran dan komentar dari masing-masing validator terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Kelayakan instrumen penilaian sikap sosial dapat dilihat dari masing-masing validator dengan persentase asesmen yang menunjukkan $>81\%$. Hasil persentase menunjukkan bahwa masing-masing validator memberi nilai $>81\%$, yang berarti produk instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan masuk dalam kriteria "sangat layak". Skor persentase asesmen ahli evaluasi sebesar 90% sedangkan skor persentase asesmen ahli bahasa sebesar 85%.

Setelah dilakukan uji validasi, kelayakan juga dapat dilihat pada uji cobadi lapangan yang bersifat empiris, yakni yang berkaitan dengan pengalaman langsung pengguna instrumen yaitu para guru kelas IV yang tergabung di dalam Gugus Anggrek. Uji coba empiris ini terdiri dari dua jenis pengujian berdasarkan jumlah subjek yang terlibat yakni uji coba terbatas yang melibatkan 3 orang guru sebagai subjeknya dan uji coba diperluas yang melibatkan 7 orang guru sebagai subjeknya.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa rata-rata respon guru terhadap aspek kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan instrumen yang dikembangkan mencapai 0,96. Sedangkan rata-rata respon guru terhadap instrumen konvensional adalah sebesar 0,43. Artinya, guru memberikan respon positif lebih besar terhadap instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan daripada instrumen penilaian konvensional.

Hasil uji coba diperluas juga menunjukkan gejala pengalaman yang sama yakni rata-rata respon guru terhadap aspek kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan instrumen yang dikembangkan mencapai 0,94 sedangkan rata-rata respon guru terhadap instrumen konvensional hanya sebesar 0,11 saja.

Setelah melaksanakan beberapa tahap uji coba, instrumen sikap sosial yang dikembangkan selanjutnya siap untuk diuji di lapangan secara riil. Peneliti kemudian mengambil 12 sampel secara keseluruhan untuk diambil sebagai subjek. Hasil uji lapangan yang diperoleh

adalah 0,77 untuk instrumen sikap sosial yang dikembangkan sementara nilai rerata untuk instrumen konvensional hanya sebesar 0,35. Rangkaian uji coba dan uji lapangan ini semakin mempertegas bahwa dalam aspek kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan jauh lebih layak daripada penilaian sikap konvensional.

Validitas Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Setelah melewati tahap perencanaan dan perancangan, instrumen sikap sosial selanjutnya memasuki tahap uji coba. Pada tahap uji coba awal yakni uji validasi ahli, rancangan instrumen penilaian sikap sosial disepakati oleh kedua ahli kelayakannya untuk diuji cobakan lebih lanjut di lapangan dengan beberapa perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan, instrumen sikap sosial yang dikembangkan selanjutnya diuji sejauhmana validitasnya."Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen" Sugiyono, (2014: 241). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Setelah melalui rangkaian kegiatan pengujian instrumen penilaian sikap sosial terbukti memenuhi persyaratan dalam hal validitas. Berdasarkan perhitungan validitas isi dengan formula Gregory diperoleh hasil bahwa untuk KVI sebesar 0,8 kriteria validitasnya adalah sangat tinggi. Perhitungan ini didasari oleh hasil profesional judgement oleh guru sebanyak dua orang.

Reliabilitas Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji antar rater dengan rumus *Cohen's Kappa*". *Inter-Rater* reliability (IRR) akan memberikan gambaran berupa skor tentang sejauhmana tingkat kesepakatan yang diberikan ahli atau rater menurut Bhisma Murti dalam Ohira (2013: 8) adalah jika pada kasus *self-report* reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat dari antara satu butir dan butir lainnya memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar rater yang diuji konsistensinya adalah raternya. Jadi posisi butir digantikan dengan posisi orang (rater). Adapun hasil uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Cohen's Kappa*. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Kappa 0,75 yang menandakan nilai koefisiennya menunjukkan adanya korelasi, sedangkan skor yang diperoleh pada hasil post-test penilai 1 rata-rata 83 dan penilai 2 sebesar 83 sehingga dapat disimpulkan rata-rata yang diperoleh antara kedua penilai tersebut sebesar 83 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki kriteria reliabilitas baik. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria pengujian dan menyatakan bahwa instrumen penilaian sikap sosial valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan prinsip yang harus diperhatikan guru, dalam melakukan asesmen, menurut Sudaryono (2012: 54-55): "Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen ini yang ditulis layak, valid, dan reliabel secara teriotis dan secara empirik. Hasil uji validitas dan

reliabilitas di atas merupakan pembuktian atas hipotesis yang disampaikan pada awal penelitian yaitu hipotesis H_a = pengembangan instrumen penilaian sikap sosial memenuhi persyaratan instrumen penilaian yang valid dan reliabel.

SIMPULAN

Bedasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa instrument penilaian sikap social untuk kelas IV SD dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi persyaratan materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen yang dikembangkan juga layak digunakan berdasarkan aspek yang diujikan yakni kemenarikan, kemudahan, dan kejelasan instrumen penilaian yang dikembangkan. Selain itu uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrument yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan valid dan reliable.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Boggs, James dkk. 2007. *Experiential Learning Through Interactive Drama : A Alternative To Student Role Plays*. Vol. 31. No. 6. www18.georgetown.edu/.../publication-39529.pdf. Journal.
- Andriani, Rini. 2014. *Proses Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. [online]. <http://www.membumikanpendidikan.com/2014/09/proses-pengembangan-rencana-pelaksanaan.html/281216/19:00>.
- Ardian, Kiki. 2014. *Desain dan Pelaksanaan Pembelajaran*. [online]. <http://ardikiardian.blogspot.co.id/2014/04/desain-dan-pelaksanaan-pembelajaran.html/280416/13:53>.
- Arif. 2014. *Kegiatan Penutup Pelajaran*. [online]. <http://www.madrasahmedia.web.id/2014/11/kegiatan-guru-saat-menutup-pelajaran.html/120816/11:18>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Borg, R Walter & Gall, D Meredith. 1983. *Educational Research An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Cartner, Helen dkk. 2009. *Exploring the R2D2 Model For Online Learning Activities to Teach Academic Language Skills*. www.ascilite.org. Journal.
- Dadang. 2015. *Langkah-langkah Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. [online]. <http://www.dadangjsn.com/2015/06/langkah-langkah-penyusunan-rpp-rencana.html/281216/20:07>
- Depdiknas, 2008. *Panduan Penyusunan Instrumen Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Guntur Nurcahyanto. 2013. *Instrumen Penelitian, Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda*. [online]. <https://ikhtiarnet.files.wordpress.com/2013/03/uji-instrumen-penelitian-validitas-reabilitas-tingkat-kesukaran-dan-daya-pembeda1.pdf>.

- Joyce Bruce, dkk. 2011. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud.2013. *Menteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Jakarta.
- Monswela, Bernard. 2010. *Democratisation Education in the Classroom : An Education Law Perspective*. Vol. 2.No.4. www.academicjournals.org. Journal.
- Mulyana, Aini. 2012. *Metode Pembelajaran Bermain Peran*. [online]. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/metode-pembelajaran-bermain-peran.html>100915/22:03.
- Olivtika. 2013. *Pembelajaran dan Model Demokratis*. [online]. <http://blogspot.co.id/2013/12/pembelajaran-yang-demokratis-dan-model.html>151115/14:21.
- Pramling, Ingrid, dkk. 2008. *The Playing Learning Child : Towards a Pedagogy Of Early Childhood*. Vol. 52.No. 6. www.elsevier.com. Journal.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda.
- Riduwan dan Sunarto.(2012). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, KOMunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung:: Alfabeta.
- Sabila, Ervinda. 2014. *Desain Pembelajaran*. [online]. <http://ervindasabila.blogspot.co.id/p/v-behaviorurldefaultvml-o.html/280216/13:44>.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shapiro, Shawna dkk. 2012. *A Critical Role for Role-Playing Pedagogy*.Vol. 29.No. 2. www.tesolcanadajournal.ca. Journal.
- Topkaya, Zehir, Ece. 2011. *Democratic Value and Teacher Self-Efficacy Perception: A Case of Pre-Service English Language Teacher in Turkey*. Vol. 36.No. 8. files.eric.ed.gov/fulltext/EJ937004.pdf. Journal.
- Vinterek, Monika. 2010. *How to Live Democracy in the Classroom*. Vol. 1.No. 4. www.lh.umu.se. Journal.
- Waluyandi, Fitra. 2014. *Perilaku Demokratis*. [online]. <http://gurupkn.blogspot.co.id/2014/10/perilaku-demokratis.html>280416/21:40.
- Wawin, Windra. 2015. *Pendidikan Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi*. [online]. <https://wordpress.com/pendidikan/pengembangan-nilai-nilai-demokrasi-di-sekolah/041215/15:10>.

